

PENGGUNAAN PREPOSISI BAHASA INDONESIA DALAM OPINI TRIBUN TIMUR

Asrini Fadillah

Prodi Kekhususan Pendidikan Bahasa, PPs Universitas Negeri Makassar

Email: Asrinifadillah@yahoo.com

Syamsudduha

Prodi Kekhususan Pendidikan Bahasa, PPs Universitas Negeri Makassar

Abdul Azis

Prodi Kekhususan Pendidikan Bahasa, PPs Universitas Negeri Makassar

Abstract: The study aims at describing (1) the utilization of preposition of *di*, *ke*, *dari*, *pada*, *dengan*, *tentang* and *oleh* in opinion column of *Tribun Timur*, (2) the inappropriateness of utilization of Bahasa Indonesia preposition in opinion column of *Tribun Timur*. The type of this study is qualitative research. Data of the study were opinion news in journalistic language. The date source of the study was *Tribun Timur* newspaper edition March - April 2018. Data were collected by employing documentation, reading, and note-taking. The results of the study reveal that (1) the utilization of Bahasa Indonesia preposition in opinion column of *Tribun Timur* newspaper edition March - April 2018 was single preposition in a form of basic words. The utilization of *di* preposition was used to state the location, the *ke* preposition was used to state direction, *dari* preposition was used to state direction of origin, *pada* preposition was functioned as introduction to the timing of events, *dengan* preposition was used to state the tools, the *tentang* preposition was used to state the problem; whereas, *oleh* preposition was used to state the actor. The utilization of preposition which was the most discovered was *dengan* preposition; whereas the least utilized preposition was *tentang* preposition, (2) the inappropriateness of utilizing Bahasa Indonesia preposition was the inappropriateness on the aspect of selection of preposition so it needed attention because if the use of it was less appropriate, it would mean different meaning. Suggestions based on the results of the study are journalists and editors of newspaper should improve partnership in writing and editing the news to be published. In writing news, not only mastering the spelling needed by journalist but the editor also obliged to master the use of Bahasa Indonesia preposition to make correction when inappropriateness of Bahasa Indonesia preposition occurred in every news written by the journalist.

Keywords: *morphology, utilization of preposition.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan penggunaan preposisi *di*, *ke*, *dari*, *pada*, *dengan*, *tentang*, dan *oleh* dalam opini *Tribun Timur*; (2) mendeskripsikan ketidaktepatan penggunaan preposisi *di*, *ke*, *dari*, *pada*, *dengan*, *tentang*, dan *oleh* dalam opini *Tribun Timur*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah berita opini dalam ragam bahasa jurnalistik. Dalam penelitian ini ditetapkan sumber data yaitu surat kabar *Tribun Timur* edisi Maret – April 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, baca, dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penggunaan preposisi bahasa Indonesia dalam ragam bahasa jurnalistik pada surat kabar *Tribun Timur* edisi Maret-April 2018 yang digunakan adalah preposisi tunggal yang berupa

kata dasar. Preposisi *di* digunakan untuk menyatakan tempat berada, preposisi *ke* digunakan untuk menyatakan arah tujuan, preposisi *dari* digunakan untuk menyatakan arah asal, preposisi *pada* berfungsi sebagai pengantar keterangan waktu terjadinya peristiwa, preposisi *dengan* digunakan untuk menyatakan alat, preposisi *tentang* digunakan untuk menyatakan hal atau masalah sedangkan preposisi *oleh* digunakan untuk menyatakan pelaku. Penggunaan preposisi yang paling banyak ditemukan yaitu preposisi *dengan* sedangkan preposisi yang kurang digunakan yaitu preposisi *tentang*; (2) ketidaktepatan penggunaan preposisi yaitu ketidaktepatan dari segi pemilihan jenis preposisi. Berkaitan dengan ketidaktepatan penggunaan preposisi tersebut ditemukan yaitu ketidaktepatan penggunaan preposisi dari segi pemilihan jenis preposisi sehingga perlu diperhatikan karena apabila penggunaannya kurang tepat dapat mempunyai arti yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar jurnalis dan editor yang bekerja dalam surat kabar lebih meningkatkan kerja sama dalam menulis dan mengedit berita yang akan terbit. Dalam menulis berita, tidak hanya dibutuhkan kemahiran menguasai ejaan pada diri seorang jurnalis saja, tetapi seorang editor juga wajib menguasai penggunaan preposisi bahasa Indonesia agar dapat mengoreksi apabila terjadi ketidaktepatan penggunaan preposisi bahasa Indonesia dalam setiap berita.

Kata kunci: morfologi, penggunaan preposisi.

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi berperan penting dalam menyampaikan informasi. Informasi dapat tersampaikan dengan baik apabila menggunakan bahasa yang baik. Selain itu, jelas tidaknya informasi yang disampaikan ditentukan oleh benar atau tidaknya bahasa yang dipakai. Sudirman (2005:118) mengemukakan penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat menentukan sampainya informasi itu kepada khalayak (pembaca, pendengar, penonton) secara jelas. Sebaliknya, bahasa yang kacau dalam menyampaikan informasi akan menyulitkan khalayak untuk memahami informasi tersebut. Oleh karena itu, penggunaan bahasa itulah yang menentukan apakah informasi sampai kepada khalayak atau tidak.

Bahasa pada dasarnya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan dan tulis ini memiliki syarat-syarat berbeda. Bahasa tulis digunakan tanpa bantuan intonasi, gerak, dan situasi yang dapat dimanfaatkan dalam situasi lisan (Siregar dkk., 1998:89). Bahasa tulis sering digunakan dalam menyampaikan informasi sehari-hari. Salah satu informasi yang disampaikan melalui bahasa tulis adalah berita pada

surat kabar. Bahasa yang digunakan dalam penulisan berita adalah bahasa jurnalistik atau bahasa pers.

Bahasa jurnalistik atau bahasa pers merupakan salah satu ragam bahasa kreatif bahasa Indonesia, di samping terdapat juga ragam bahasa akademik (ilmiah), ragam bahasa usaha (bisnis), ragam bahasa filosofik, dan ragam bahasa literer (sastra) (Sudaryanto dalam Suroso, 2010:1). Sudirman (2005:118) mengatakan “Dunia pers juga memiliki kaidah-kaidah bahasa agar bahasa yang digunakan dalam menyampaikan informasi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan khalayak. Prinsipnya bahasa jurnalistik itu harus jelas, padat, ringkas, dan lugas”. Sejalan dengan hal tersebut, Sumadiria (2010) mengungkapkan bahwa penulisan bahasa jurnalistik memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut terdiri atas tujuh belas macam, yakni sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata atau istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah etika.

Media massa, baik media cetak maupun elektronik, banyak mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat penutur bahasa Indonesia. Media massa berperan penting dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peranan pers dalam membina dan mengembangkan bahasa Indonesia dapat dicapai dengan menerapkan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di segala bidang, tampaknya masih merupakan masalah yang meminta perhatian, mengingat di satu pihak bahasa Indonesia sebagai alat berkomunikasi dan di pihak lain bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dimiliki sejak diikrarkan Sumpah Pemuda dalam Kongres Pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan kebangsaan, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai suku bangsa, dan (4) alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya (Alwi, 2010).

Berdasarkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia perlu dibina dan dikembangkan. Dasar hukum bahasa Indonesia secara jelas ditentukan mulai dari Undang-undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36 dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan, (3) alat penghubung pada tingkat nasional serta kepentingan pemerintah, dan (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Alwi, 2010).

Selanjutnya, ketentuan ini diperkuat dalam UU No. 24 Tahun 2009 pasal 39 Ayat 1 yang membahas tentang penggunaan bahasa dalam media massa. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam informasi melalui media massa. Ketentuan lebih lanjut mengenai hal tersebut

dipertajam lagi dalam Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 & 2. Pengembangan bahasa adalah upaya memodernkan bahasa melalui pemerdayaan kosakata, pemantapan dan pembakuan sistem bahasa, pengembangan laras bahasa, serta mengupayakan peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Pembinaan bahasa adalah upaya meningkatkan mutu penggunaan bahasa melalui pembelajaran bahasa disemua jenis dan jenjang pendidikan serta pemasyarakatan bahasa ke berbagai lapisan masyarakat. (PP No. 57 Tahun 2014:1).

Salah satu surat kabar yang melibatkan masyarakat dalam pembuatan berita yaitu surat kabar *Tribun Timur* yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Visi misi harian *Tribun Timur* yaitu menjadikan kelompok usaha penerbitan surat kabar daerah terbesar di Indonesia melalui informasi yang terpercaya sehingga sangat penting dalam kehidupan masyarakat yaitu penggunaan preposisi dalam ragam bahasa jurnalistik khususnya pada surat kabar *Tribun Timur*.

Salah satu contoh dalam surat kabar *Tribun Timur* penggunaan preposisi yang tidak tepat masih ditemukan, yakni “Bank Indonesia (BI) Sulsel memprediksikan secara keseluruhan *di* tahun 2017 akan tumbuh pada kisaran 7,2 persen hingga 7,6 persen”. Penggunaan preposisi *di* tidak tepat dalam kalimat tersebut seharusnya menggunakan preposisi “pada” karena preposisi pada frasa nomina tersebut berfungsi sebagai pengantar keterangan waktu terjadinya peristiwa.

Hal ini dibuktikan dengan berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yakni Wigga Okta Ferdiansah (2012) dengan judul “Konjungsi dalam Penciptaan Kohesi dan Koherensi Wacana Jurnalistik (Rubrik Opini Jawa Pos edisi Juli 2012)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penggunaan aturan konjungsi dalam kalimat rubrik *Opini Jawa Pos* edisi Juli

2012, ditemukan konjungsi yang tidak dapat digunakan di awal kalimat. Konjungsi tersebut adalah konjungsi *dan*, *serta*, *tetapi*, *sebab*. Tidak terdapat bentuk konjungsi *mengkarenakan* dan *dikarenakan*, yang ada hanya bentuk konjungsi *menyebabkan* dan *disebabkan*. Konjungsi yang tidak digunakan pada *Jawa Pos* rubrik *Opini* edisi Juli 2012 adalah konjungsi *selagi*, *sementara*, *sebelum* dan *setelah*, (2) konjungsi dalam kalimat yang tidak kohesi dan tidak koherensi terjadi ketidaktegaran, serta ketegaran konjungsi dalam kalimat yang berkoherensi dan berkoherensi lebih banyak dibandingkan ketegaran konjungsi dalam kalimat yang tidak kohesi dan koherensi, (3) permutasian konjungsi dalam kalimat yang kohesi dan koherensi lebih banyak dibandingkan permutasian konjungsi dalam kalimat yang tidak kohesi dan koherensi. Konjungsi dalam kalimat yang tidak kohesi dan tidak koherensi terjadi permutasian konjungsi dalam kalimat lebih rendah. Maksudnya, dalam kalimat yang tidak kohesi dan tidak koherensi konjungsi cenderung tidak dapat dipermutasikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menganalisis tentang penggunaan preposisi bahasa Indonesia dalam opini *Tribun Timur* sedangkan penelitian terdahulu menganalisis tentang konjungsi dalam penciptaan kohesi dan koherensi wacana jurnalistik (Rubrik *Opini Jawa Pos* edisi Juli 2012). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti rubrik opini.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulika Dwi Astuti (2017) dengan judul “Ketidakefektifan Kalimat dalam Rubrik *Opini*”. Hasil penelitian menunjukkan adalah deskripsi ketidakefektifan kalimat dalam rubrik “*Opini*” majalah *Pendapa Tamansiswa*. Dari 631 kalimat yang

dianalisis, ditemukan 263 ketidakefektifan kalimat atau 41,68%. Ketidakefektifan kalimat tersebut adalah sebagai berikut: (1) Ketidakefektifan pilihan kata sebanyak 59 kalimat atau 9,35% meliputi (a) ketidaktepatan pilihan dan (b) ketidaksesuaian pilihan kata. (2) Ketidakefektifan struktur kalimat berjumlah 46 kalimat atau 7,29 % meliputi (a) kalimat yang tidak memiliki kesatuan gagasan, (b) ketidakpaduan kalimat (c) ketidakhematan kalimat, (d) ketidaksejajaran kalimat, dan (e) ketidaklogisan kalimat. (3) Ketidaktepatan penerapan ejaan sebanyak 132 kalimat atau 20,92% meliputi (a) ketidaktepatan pemakaian huruf, (b) ketidaktepatan penulisan kata, (c) ketidaktepatan pemakaian tanda baca, dan (d) ketidaktepatan penulisan unsur serapan. Sejalan dengan hal tersebut, surat kabar *Tribun Timur* harus memperhatikan kaidah penggunaan preposisi dengan tepat. Dalam paparan sebuah berita, diperlukan kecermatan dalam menggunakan preposisi yang menunjang isi, pesan yang akan disampaikan suatu media. Hal tersebut berkenaan dengan penggunaan kata yang mudah dipahami oleh banyak kalangan yang beragam dan memiliki makna yang secara spesifik mengena pada sebuah realitas yang ada tanpa memaparkan penceritaan yang panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang berobjek pada penggunaan preposisi perlu melakukan penelitian karena pada kenyataan masih terdapat ketidaktepatan penggunaan preposisi dalam rubrik opini. Kenyataan ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya penggunaan preposisi dalam rubrik opini sehingga dapat mengungkapkan gagasan atau pikiran secara jelas. Kejelasan gagasan akan memudahkan pembaca memahami tulisan tersebut

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan penggunaan preposisi *di, ke, dari, pada, dengan, tentang, dan oleh* dalam opini Tribun Timur 2) Mendeskripsikan

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian ini menguraikan temuan penelitian dengan menggunakan data atau fakta kebahasaan. Fokus penelitian ini mengacu pada berita opini. Sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar Tribun Timur edisi Maret - April 2018. Penetapan sumber data berdasarkan kebutuhan data yang diperlukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian,

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penggunaan preposisi *di, ke, dari, pada, dengan, tentang, dan oleh* dalam opini Tribun Timur.

Penggunaan preposisi dalam opini surat kabar Tribun Timur edisi Maret-April 2018 menjadi unsur yang sangat penting dalam pembentukan kalimat karena dengan hadirnya preposisi makna kalimat menjadi jelas. Bentuk penggunaan preposisi bahasa Indonesia yaitu preposisi yang berupa kata dasar terdiri atas preposisi *di, ke, dari, pada, dengan, tentang, dan oleh*. Penggunaan preposisi tersebut didapatkan dalam penelitian ini.

Preposisi *di* digunakan untuk menyatakan tempat berada, preposisi *ke* digunakan untuk menyatakan arah tujuan, preposisi *dari* digunakan untuk menyatakan arah asal, preposisi *pada* berfungsi sebagai pengantar keterangan waktu terjadinya peristiwa, preposisi *dengan* digunakan untuk menyatakan alat, preposisi *tentang* digunakan untuk menyatakan hal atau masalah sedangkan

b. Preposisi *ke*

ketidaktepatan penggunaan preposisi *di, ke, dari, pada, dengan, tentang, dan oleh* dalam opini Tribun Timur.

penggunaan preposisi *di, ke, dari, pada, dengan, tentang, dan oleh*. Fokus penelitian yaitu berita opini yang terdapat dalam surat kabar Tribun Timur. Data dalam penelitian ini adalah karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, baca, dan catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

preposisi *oleh* digunakan untuk menyatakan pelaku.

Deskripsi penggunaan preposisi *di, ke, dari, pada, dengan, tentang, dan oleh* dalam opini Tribun Timur. Berikut pemaparan penggunaan preposisi tersebut.

a. Preposisi *di*

Preposisi *di* digunakan untuk menyatakan tempat berada. Dalam penelitian ini, banyak ditemukan preposisi *di* pada surat kabar Tribun Timur. Bentuk preposisi *di* tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Preposisi *di*

Preposisi *di* digunakan untuk menyatakan tempat berada. Contoh kalimat dipaparkan sebagai berikut.

- (1) Hampir saja, pesawat Boeing 777 milik Cina Southern Airlines nomor penerbangan CZ3539 mengalami kebakaran saat proses boarding **di Bandara Guangzhou** tujuan Shanghai.

Kalimat (1) preposisi *di* digunakan untuk menyatakan tempat berada diletakkan di sebelah kiri nomina yang menyatakan tempat sebenarnya. Dalam kalimat *di* atas tempat berada pada kalimat (1) adalah *di Bandara Guangzhou*.

Preposisi *ke* digunakan untuk menyatakan arah tujuan. Dalam penelitian ini, banyak ditemukan preposisi *ke* pada surat kabar Tribun Timur. Penggunaan preposisi *ke* tersebut dijelaskan sebagai berikut.

(2) Pertama, diketahui pesawat saat terbang di udara pada ketinggian 30 ribu feet **ke** atas, pesawat menghadapi atau menabrak gumpalan awan yang menampung partikel-partikel air yang mengandung aliran listrik.

Kalimat (7) preposisi *ke* digunakan untuk menyatakan arah tujuan diletakkan di sebelah kiri nomina yang menyatakan arah tujuan. Dalam kalimat di atas arah tujuan pada kalimat (7) adalah *ke* atas.

c. Preposisi *dari*

Preposisi *dari* digunakan untuk menyatakan arah asal. Dalam penelitian ini, banyak ditemukan preposisi *dari* pada surat kabar Tribun Timur. Penggunaan preposisi *dari* tersebut dijelaskan sebagai berikut.

(3) Begitu pun kejadian lain pada April 2004 ketika sebuah pesawat jenis Fokker-27 Friendship dalam melakukan penerbangan kargo **dari** Buenos Aires menuju sebuah Bandar udara di Brazil yang sedang mengangkut bahan berbahaya tertentu.

Kalimat (13) preposisi *dari* digunakan untuk menyatakan arah asal diletakkan di sebelah kiri nomina yang menyatakan arah asal. Dalam kalimat di atas arah asal pada kalimat (13) adalah *dari* Buenos Aires menuju sebuah Bandar udara di Brazil yang sedang mengangkut bahan berbahaya tertentu.

d. Preposisi *pada*

Preposisi *pada* digunakan untuk menyatakan hubungan waktu. Dalam penelitian ini, banyak ditemukan preposisi *pada* pada surat kabar Tribun Timur. Penggunaan preposisi *pada* tersebut dijelaskan sebagai berikut.

(4) Seperti **pada** peristiwa 2003 di Bandara Hongkong.

Kalimat (19) preposisi *pada* digunakan untuk menyatakan hubungan waktu diletakkan di sebelah kiri nomina yang menyatakan hubungan waktu. Dalam kalimat di atas tempat berada pada kalimat (19) adalah *pada* peristiwa 2003 di Bandara Hongkong.

e. Preposisi *dengan*

Preposisi *dengan* digunakan untuk menyatakan hubungan kesertaan atau cara. Dalam penelitian ini, banyak ditemukan preposisi *dengan* pada surat kabar Tribun Timur. Penggunaan preposisi *dengan* tersebut dijelaskan sebagai berikut.

(5) Sejumlah sampel minyak, tanaman, dan beberapa hewan yang diangkat, mengalami kontak **dengan** bahan kimia eksotermik yang sedang bereaksi.

Kalimat (25) preposisi *dengan* digunakan untuk menyatakan kesertaan atau cara. Dalam kalimat di atas hubungan kesertaan atau cara pada kalimat (25) adalah *dengan* bahan kimia eksotermik yang sedang bereaksi.

f. Preposisi *tentang*

Preposisi *tentang* digunakan untuk menyatakan masalah. Dalam penelitian ini, banyak ditemukan preposisi *tentang* dalam opini Tribun Timur. Penggunaan preposisi *tentang* tersebut dijelaskan sebagai berikut.

(6) Pemberian bantuan hukum telah menjadi kebijakan nasional ditandai dengan lahirnya UU No. 16 tahun 2011 **tentang** bantuan hukum.

Kalimat (31) preposisi *tentang* digunakan untuk menyatakan masalah. Dalam kalimat di atas hubungan masalah pada kalimat (31) adalah *tentang* bantuan hukum.

g. Preposisi *oleh*

Preposisi *oleh* digunakan untuk menyatakan pelaku. Dalam penelitian ini, banyak ditemukan preposisi *oleh* pada surat kabar Tribun Timur. Penggunaan preposisi *oleh* tersebut dijelaskan sebagai berikut.

(37) Hasil advokasi ini kemudian diakomodir **oleh** kandidat kepala daerah.

Kalimat (37) preposisi *oleh* digunakan untuk menyatakan pelaku. Dalam kalimat di atas hubungan pelaku pada kalimat (37) adalah *oleh* kandidat kepala daerah.

2. Ketidaktepatan Penggunaan Preposisi *di, ke, dari, pada, dengan, tentang, dan oleh* dalam Opini Tribun Timur.

Penggunaan preposisi bahasa Indonesia dalam berita opini surat kabar Tribun Timur edisi Maret-April 2018 menjadi unsur yang sangat penting dalam pembentukan kalimat. Penggunaan preposisi pada kalimat harus cermat dan perlu diperhatikan karena apabila penggunaannya kurang tepat dapat mempunyai arti yang berbeda. Berikut data yang tidak tepat dalam surat kabar Tribun Timur sebagai berikut:

(43a) Tetapi ada faktor lain yang dapat mengancam kehidupan masyarakat secara keseluruhan jika ini dibiarkan terus berjalan tanpa ada kontrol *dari* pemerintah.

Ketepatan penggunaan preposisi

(43b) Tetapi ada faktor lain yang dapat mengancam kehidupan masyarakat secara keseluruhan jika ini dibiarkan terus berjalan tanpa ada kontrol *oleh* pemerintah.

Kalimat (43a) penggunaan preposisi *dari* tidak tepat dalam kalimat tersebut seharusnya menggunakan preposisi *oleh* karena berfungsi sebagai pengantar keterangan pelaku.

Pembahasan yang diuraikan pada bagian ini berdasarkan tujuan penelitian (1) mendeskripsikan penggunaan preposisi *di, ke, dari, pada, dengan, tentang, dan oleh* dalam opini Tribun Timur (2) mendeskripsikan ketidaktepatan *di, ke, dari, pada, dengan, tentang, dan oleh*

dalam opini Tribun. Timur. Pembahasan lebih lanjut dari masing-masing fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Preposisi *di, ke, dari, pada, dengan, tentang, dan oleh* dalam Opini Surat Kabar Tribun Timur Edisi Maret – April 2018.

Penggunaan preposisi dalam opini Tribun Timur edisi Maret - April 2018 menggunakan preposisi *di, ke, dari, pada, dengan, tentang, dan oleh*. Preposisi *di* digunakan untuk menyatakan tempat berada, preposisi *ke* digunakan untuk menyatakan arah tujuan, preposisi *dari* arah asal, preposisi *pada* digunakan sebagai pengantar keterangan waktu terjadinya peristiwa, preposisi *dengan* digunakan sebagai hubungan kesertaan atau cara, preposisi *tentang* menyatakan masalah sedangkan preposisi *oleh* digunakan untuk menyatakan pelaku.

Berdasarkan hasil penelitian 1 ditemukan bahwa preposisi *di, ke, dari, pada, dengan, tentang, dan oleh* digunakan dalam bentuk preposisi ragam bahasa jurnalistik pada berita surat kabar Tribun Timur edisi Maret – April 2018.

1.1 Penggunaan preposisi *di, ke, dari, pada, dengan, tentang, dan oleh*.

Hasil penelitian a.1 terdapat preposisi *di* yang digunakan untuk menyatakan tempat berada. Dalam penelitian ini, banyak ditemukan preposisi *di* pada surat kabar Tribun Timur. Misalnya pada data sebagai berikut (1) Sebanyak 5 group media sosial *di* Kota Makassar, Sulawesi Selatan, akhirnya sukses menggelar basar amal di sebuah kafe, Jl Sunu, Kota Makassar.

Temuan tersebut sesuai dengan Chaer (2010) yang menyatakan bahwa preposisi *di* menyatakan tempat. Sejalan dengan pendapat (Alwi, Hasan 2010;301), bahwa dalam penggunaan preposisi *di* digunakan penanda hubungan tempat.

Selanjutnya hasil penelitian b.1 terdapat preposisi *ke* yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan. Dalam penelitian ini, banyak ditemukan preposisi

ke pada surat kabar Tribun Timur. Misalnya pada data sebagai berikut (12) Memiliki sertifikat tanah, terutama bagi masyarakat kelas menengah *ke* bawah.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Chaer (2010:96) yang menyatakan bahwa bentuk penggunaan preposisi *ke* digunakan untuk arah tujuan. Pendapat tersebutlah yang dijadikan sebagai acuan untuk mengidentifikasi bentuk penggunaan preposisi *ke* dalam sebuah kalimat.

Hasil penelitian **c.1** terdapat preposisi *dari* yang digunakan untuk menyatakan arah asal. Dalam penelitian ini, banyak ditemukan preposisi *dari* pada surat kabar Tribun Timur. Misalnya pada data sebagai berikut (13) Begitu pun kejadian lain pada April 2004 ketika sebuah pesawat jenis Fokker-27 Friendship dalam melakukan penerbangan kargo *dari* Buenos Aires menuju sebuah bandar udara di Brazil yang sedang mengangkut bahan berbahaya tertentu.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Chaer (2010:96) yang menyatakan bahwa bentuk penggunaan preposisi *dari* digunakan untuk arah asal. Pendapat tersebutlah yang dijadikan sebagai acuan untuk mengidentifikasi penggunaan preposisi *dari* dalam sebuah kalimat.

Hasil penelitian **d.1** terdapat preposisi *pada* yang berfungsi sebagai pengantar keterangan waktu terjadinya peristiwa. Dalam penelitian ini, banyak ditemukan preposisi *pada* pada surat kabar Tribun Timur. Misalnya pada data sebagai berikut (23) Hari ini kita berada *pada* tanggal 27 Rajab tahun 1439 Hijriah yang bertepatan dengan hari Sabtu 14 April 2018 dalam hitungan tahun Masehi.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Alwi (2010) yang menyatakan bahwa bentuk penggunaan preposisi *pada* sebagai pengantar keterangan waktu terjadinya peristiwa. Pendapat tersebutlah yang dijadikan sebagai acuan untuk mengidentifikasi bentuk penggunaan preposisi *pada* dalam sebuah kalimat.

Hasil penelitian **e.1** ditemukan preposisi *dengan* yang digunakan untuk menyatakan hubungan kesertaan atau cara. Dalam penelitian ini, banyak ditemukan preposisi *dengan* pada surat kabar Tribun Timur. Misalnya pada data sebagai berikut (30) Terlepas dari penilaian sisi pribadi masing-masing calon, seyogianya masyarakat dapat berpikir jernih dan objektif *dengan* berpatokan pada visi, misi, dan program perencanaan masa depan yang ditawarkan.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Alwi (2010) yang menyatakan bahwa penggunaan preposisi *dengan* digunakan sebagai penanda hubungan kesertaan atau cara. Pendapat tersebutlah yang dijadikan sebagai acuan untuk mengidentifikasi bentuk penggunaan preposisi *dengan* dalam sebuah kalimat.

Hasil penelitian **f.1** terdapat preposisi *tentang* yang berfungsi sebagai menyatakan masalah. Dalam penelitian ini, banyak ditemukan preposisi *tentang* pada surat kabar Tribun Timur. Misalnya pada data sebagai berikut (33) Kriteria yang dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 *tentang* Sisdiknas ini mengurai dengan jelas bahwa yang dibutuhkan bangsa Indonesia pada dasarnya adalah pendidikan yang mampu menyeimbangkan akademik dan moralitas.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Chaer (2010) yang menyatakan bahwa bentuk penggunaan preposisi *tentang* digunakan sebagai penanda hubungan masalah. Pendapat tersebutlah yang dijadikan sebagai acuan untuk mengidentifikasi bentuk penggunaan preposisi *tentang* dalam sebuah kalimat.

Hasil penelitian **g.1** terdapat preposisi *oleh* yang berfungsi sebagai pelaku. Dalam penelitian ini, banyak ditemukan preposisi *oleh* pada surat kabar Tribun Timur. Misalnya pada data sebagai berikut (37) Rakyat butuh pemimpin berintegritas tinggi, berani melawan korupsi, empati terhadap persoalan rakyatnya, dapat diteladani *oleh* masyarakatnya, tidak sekadar memberi

contoh dengan retorika adalah harapan kita semua.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Chaer (2010) yang menyatakan bahwa bentuk penggunaan preposisi *oleh* berfungsi sebagai pelaku. Sejalan dengan pendapat Alwi, Hasan (2010:301) juga menyatakan bahwa bentuk penggunaan preposisi *oleh* berfungsi sebagai pelaku. Pendapat tersebutlah yang dijadikan sebagai acuan untuk mengidentifikasi penggunaan preposisi *oleh* dalam sebuah kalimat.

2. Ketidaktepatan Penggunaan Preposisi *di, ke, dari, pada, dengan, tentang, dan oleh* dalam Opini Tribun Timur.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa surat kabar Tribun Timur edisi Maret-April dalam berita opini terdapat penggunaan preposisi. Penggunaan preposisi dari hasil penelitian tersebut terdapat ketidaktepatan penggunaan preposisi yakni preposisi *di* sebanyak 18 data, preposisi *dari* sebanyak 11 data, preposisi *pada* sebanyak 11 data, preposisi *dengan* sebanyak 5 data sedangkan preposisi *bagi* sebanyak 2 data. Jumlah data yang tidak tepat sebanyak 47 data.

Selanjutnya penggunaan preposisi bahasa Indonesia yang tepat dari hasil penelitian ditemukan preposisi *oleh* sebanyak 21 data, preposisi *pada* sebanyak 15, preposisi *kepada* 1 data, preposisi *tentang* sebanyak 2 data, preposisi *di* sebanyak 2, preposisi *bagi* sebanyak 2 data, preposisi *untuk* sebanyak 1 data sedangkan preposisi *bersama* sebanyak 1 data. Jumlah data yang tepat sebanyak 45 data.

Sejalan dengan pendapat Chaer (2010) yaitu penggunaan preposisi *di* berfungsi sebagai tempat berada, preposisi *dari* berfungsi sebagai arah asal, preposisi *kepada* berfungsi sebagai arah tujuan, preposisi *oleh* berfungsi sebagai pelaku, preposisi *dengan* berfungsi sebagai alat,

preposisi *tentang* berfungsi sebagai hal atau masalah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan preposisi bahasa Indonesia dalam opini Tribun Timur, dapat disimpulkan beberapa hal. *Pertama*, penggunaan preposisi bahasa Indonesia dalam opini surat kabar Tribun Timur edisi Maret - April 2018 yang digunakan adalah preposisi tunggal yang berupa kata dasar. Preposisi *di* digunakan untuk menyatakan tempat berada, preposisi *ke* digunakan untuk menyatakan arah tujuan, preposisi *dari* digunakan untuk menyatakan arah asal, preposisi *pada* berfungsi sebagai pengantar keterangan waktu terjadinya peristiwa, preposisi *dengan* digunakan untuk menyatakan alat, preposisi *tentang* digunakan untuk menyatakan hal atau masalah sedangkan preposisi *oleh* digunakan untuk menyatakan pelaku. Preposisi yang paling banyak digunakan yaitu preposisi *dengan* sedangkan preposisi yang kurang digunakan yaitu preposisi *tentang*.

Kedua, ketidaktepatan penggunaan preposisi *di, ke, dari, pada, dengan, dan oleh* dalam opini Tribun Timur yaitu ketidaktepatan dari segi pemilihan jenis preposisi. Berkaitan dengan ketidaktepatan penggunaan preposisi dalam surat kabar Tribun Timur tersebut ditemukan yaitu ketidaktepatan penggunaan preposisi dari segi pemilihan jenis preposisi sehingga perlu diperhatikan karena apabila penggunaannya kurang tepat dapat mempunyai arti yang berbeda.

Jurnalis dan editor yang bekerja dalam surat kabar lebih meningkatkan kerja sama dalam menulis dan mengedit berita yang akan terbit. Dalam menulis berita itu sendiri, tidak hanya dibutuhkan kemahiran menguasai ejaan pada diri seorang jurnalis saja, tetapi seorang editor juga wajib menguasai penggunaan preposisi bahasa Indonesia agar dapat mengoreksi apabila terjadi ketidaktepatan

penggunaan preposisi bahasa Indonesia pada setiap berita yang ditulis oleh jurnalis. Dengan meningkatnya kerja sama,

juga akan meningkatkan kredibilitas seorang jurnalis di mata masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2011. *Bahasa Indonesia Pemakai dan Pemakaiannya*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Undang-undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan*. 2009. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badudu, J.S. & Sutan Mohd Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*: Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Criper.C and Widdowson H. G. 1975. *Sociolinguistics and English Teaching. In the Edinburgh Course in Applied Linguistics Vol II.Papers in Applied Linguistics*. London: Oxford University Press.
- Djadjasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Fishman, Joshua A. 1972. *Sociolinguistics: A Brief Introduction*. Rowly Mass: Newburry House
- Hutabarat, Saur., & Pudjomartono, Susanto., 1995. Menukik ke dalam artikel opini. Dalam: Ashadi Siregar & I Made Suarjana (eds). 1995. *Bagaimana Mempertimbangkan Artikel Opini Untuk Media Massa*. Penerbit Kanisius, Jakarta: 30-42.
- Jendra, I. W.2007. *Sosiolinguistik Teori dan Penerapannya*. Surabaya: Paramitha.
- Joos, Martin, 1967, *The Five Clocks*, New York: Harcourt Brace World Inc.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja

Rosda Karya.